

## **BAB IV**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **4.1 Kesimpulan**

Memiliki salah satu kawasan ekosistem hutan mangrove terbesar di dunia membuat Indonesia memiliki kondisi yang menguntungkan ketika dihadapkan pada masalah isu lingkungan oleh masyarakat global. Keunikan ekosistem hutan mangrove yang mampu menyerap karbon 3 kali lipat lebih efektif membuat Indonesia memiliki solusi untuk menjawab tantangan global terkait isu pemanasan global. Tetapi dalam kondisi nyata Indonesia sendiri dihadapkan pada tantangan kerusakan kawasan ekosistem hutan mangrove. Oleh sebab itu dalam perjuangannya menjaga dan merawat ekosistem hutan mangrove yang memerlukan banyak bantuan Indonesia melibatkan aktor multi jalur untuk mendukung pelaksanaan diplomasi mangrove.

Pelibatan aktor multi jalur dalam kasus diplomasi mangrove merupakan pilihan yang tepat karena masalah lingkungan merupakan tanggung jawab bersama dan tidak bisa dilimpahkan hanya kepada beberapa kelompok saja. Diplomasi mangrove yang merupakan kegiatan upaya rehabilitasi mangrove yang diwujudkan dalam bentuk penanaman perbaikan dan pemeliharaan kawasan ekosistem hutan mangrove. Diplomasi multi jalur pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo dalam studi kasus diplomasi mangrove bisa dikatakan baik karena keberhasilan berupa banyaknya dukungan dari berbagai macam pihak seperti aktor filantropis, masyarakat sipil, sektor bisnis, dan media komunikasi yang menghubungkan semua aktor untuk mensukseskan kegiatan ini.

Perubahan persepsi yang ditimbulkan dari adanya kegiatan diplomasi merupakan hal yang perlu dikerjakan dengan serius dan berkelanjutan dan dalam hal ini pelibatan aktor lain selain pemerintah dalam upaya diplomasi merupakan pilihan yang tepat mengingat keterbatasan pemerintah. Pengambilan sikap pemerintah untuk mengkonservasi lahan mangrove yang disampaikan langsung oleh presiden dan diwujudkan melalui pembentukan Badan Restorasi Lahan Gambut menimbulkan kepercayaan yang didapatkan pemerintah dari masyarakat global dalam upaya menangani isu pemanasan global. Kegiatan konservasi bisa terwujud sebab ada aktor lain yang turut berkontribusi seperti aktor filantropis yang turut berkontribusi dalam penyediaan dana guna pembibitan dan konservasi melalui donasi hibah dan CSR, lalu ada masyarakat yang berperan melalui kelompok-kelompok kecil menjadi pelaksana lapangan penanaman mangrove, lalu ada sektor bisnis yang membantu mengembangkan ekosistem mangrove sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi seperti CV. Ikamat, serta media komunikasi yang membantu mengintegrasikan serta menghubungkan para aktor untuk melaksanakan kegiatan ini.

Keberhasilan pemerintah menjaga persepsi baik tentang kepedulian negara Indonesia dalam menghadapi isu tantangan pemanasan global inilah yang membuat Indonesia disegani dan diperhitungkan pendapatnya apabila muncul isu pemanasan global.

## **4.2 Saran**

Dalam penelitian ini menjelaskan peran aktor multi jalur dalam studi kasus diplomasi mangrove yang mana nanti bisa membantu baik para mahasiswa maupun penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas peran mangrove dan diplomasi multi jalur. Penelitian ini menjelaskan dalam kurun waktu 2019-2023. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan mengembangkan terkait studi diplomasi mangrove sehingga dapat memperkaya studi kepustakaan terutama untuk topic diplomasi mangrove dan juga berguna untuk penelitian penelitian yang lain yang masih relevan berhubungan dengan mangrove. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk saling melengkapi penelitian yang lain. Diharapkan pada penelitian selanjutnya para peneliti mampu untuk mengembangkan jangkauan penelitian yang ada mengingat keterbatasan sumber referensi dan penulis dalam memberi waktu jangkauan penelitian terkait diplomasi mangrove dan diplomasi multi jalur.